

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS APOTEK AL- BARROH**



Diajukan oleh:

MASNAH

041180014

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : MASNAH
NOMOR POKOK : 041180014
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
KAS APOTEK AL- BARROH

Tanggal : 16 Juli 2021

Pembimbing

Mengetahui,

Direktur

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **MASNAH**
NOMOR POKOK : **041180014**
PROGRAM STUDI : **D3 AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMA TIGA (D3)**
JUDUL : **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
KAS APOTEK AL- BARROH

Tanggal : **13 Agustus 2021**

Tanggal : **16 Agustus 2021**

Penguji 1

Penguji 2

Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN : 0204068901

NIDN : 0229108302

Menyetujui,

Direktur

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).
- dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS. Al-Baqarah Surat Yusuf ayat : 87)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN:

- Kedua orang tua tercinta, ibu dan almarhum ayahanda.
- Bapak dr.H. Rusli Muchtar, Sp.OG dan Ibu Hj.Sandra Atika. SKM
- Kakak dan Adik tersayang.
- Sahabat serta teman-teman yang selalu ada dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis ini mengambil judul “ **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS APOTEK AISYAH AL-BARROH** ”, yang terbagi lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Gambaran umum perusahaan, Bab III Tinjauan Pustaka, Bab IV Analisis Permasalahan dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran

Adapun selama penulisan dan penyusunan laporan LTA ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Direktur Politeknik PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
3. Dosen pembimbing LTA, Ibu Dr. Febrianty, S.E.,M.Si
4. Kedua orang tua dan keluarga tercinta.
5. Bapak dr.H. Rusli Muchtar, Sp.OG dan Ibu Hj. Sandra Atika, SKM
6. Teman dan Sahabat yang terkasih.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Penulis berharap kiranya LTA ini dapat memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan pelaporan yang lebih baik

Palembang,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Sistem.....	8
2.1.2 Pengertian Informasi	10
2.1.3 Pengertian Akuntansi	11
2.1.4 Sistem Akuntansi.....	12
2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	14

2.1.6	Pengertian Kas.....	18
2.1.7	Pengertian Penerimaan Kas.....	19
2.1.8	Pengertian Pengeluaran Kas.....	20
2.1.9	Pengendalian Internal.....	21
2.1.10	Unsur – Unsur Pengendalian Internal.....	22
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemikiran.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2.1	Jenis Data.....	30
3.2.2	Sumber Data.....	30
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5	Teknik Analisa Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran umum perusahaan.....	35
4.1.1	Sejarah singkat dan perkembangan perusahaan.....	36
4.1.2	Visi dan Misi Apotek Al-Barroh.....	37
4.1.3	Kegiatan Usaha Apotek Al-Barroh.....	37
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
4.2.1	Prosedur Penerimaan Kas Apotek Al-Barroh.....	40
4.2.2	Rekomendasi Prosedur Penerimaan Kas.....	46
4.2.3	Prosedur pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh.....	49
4.2.4	Rekomendasi Prosedur Penerimaan Kas.....	53
4.2.5	Hasil Wawancara.....	55

4.2.6 Hasil Observasi	59
-----------------------------	----

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan	60
5.2 Saran.....	60
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA	xiv
-----------------------------	------------

HALAMAN LAMPIRAN.....	xv
------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3. 1 lokasi penelitian	30
Gambar 3. 2 Hasil Wawancara.....	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Apotek Al-Barroh	40
Gambar 4. 2 Catatan penjualan obat	43
Gambar 4. 3 Flowchart Penerimaan Kas Apotik Al-Barroh	45
Gambar 4. 4 Flowchart Rekomendasi Penerimaan Kas Apotik Al-Barroh	48
Gambar 4. 5 Faktur pembelian dari pemasok	51
Gambar 4. 6 Flowchart Pengeluaran Kas Apotik Al-Barroh	52
Gambar 4. 8 Flowchart Rekomendasi Pengeluaran Kas Apotik Al-Barroh	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh	2
Tabel 4. 1 Profil Responden yang diwawancarai	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. Surat Balasan Dari Perusahaan (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
6. Lampiran 6. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

MASNAH. *Accounting information system for cash receipts and disbursements of Al-Barroh Pharmacies.*

Accounting information system is a system that collects, records, stores and processes accounting to generate information for decision makers. The use of accounting information system for receipt and expenditure of cash in the company greatly affects the decision to be taken by the leadership. The purpose of this research is to analyze and conduct the design of accounting information system for receipt and expenditure of cash in order to support the effectiveness of internal control system at Apotek Al-Barroh. The data used is the primary data obtained by observation and direct interviews to the research object namely the Apotek Al-Barroh . The purpose of this research is to analyze and conduct the design of information systems for the receipt and expenditure of cash at the Apotek Al-Barroh. This research uses qualitative descriptive analysis. Analysis of systems used through flowcharts. From the results of the research can be noted that the information system of accounting receipt and expenditure of ongoing cash, each consisting of two parts, namely the cashier and the accounting section. The cash receipt and expenditure system at Apotek Al-Barroh still has some disadvantages that need fixing. Therefore, there needs to be the design and development of accounting information system, so that the system can run according to internal control system.

Keyword : *Accounting Information Systems, Cash Receipts, Cash Expenditure*

ABSTRAK

MASNAH. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh.*

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pimpinan Apotek Al-Barroh sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka menunjang efektivitas sistem pengendalian intern yang ada pada Apotek Al-Barroh. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada objek penelitian yaitu staf atau karyawan yang ada pada Apotek Al-Barroh. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis sistem yang digunakan melalui bagan alir (flowchart). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sedang berjalan sekarang, masing-masing terdiri dari dua bagian perangkapan tugas, yaitu bagian penjualan dan bagian keuangan serta tidak adanya bagian akuntansi di Apotek Al-Barroh. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Sehingga perlu adanya perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, agar sistem dapat berjalan sesuai dengan Sistem Pengendalian Internal yang lebih baik.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Menurut (Kuswara and Kusmana 2017), “ Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *software*, *hardware* dan *brainware* yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi”. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses kedalam sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang sengaja dibuat untuk mempermudah kegiatan/hal-hal yang berkaitan akuntansi. SIA memang memiliki manfaat yang luar biasa, kita bisa menyingkat waktu dan memperbesar keakuratan analisis akuntansi. Menurut (Susanto 2017, 80), “Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”. Dalam pengertian ini, istilah ini merujuk pada keputusan yang diambil akan berhubungan erat dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Menurut (Mulyadi 2016, 379), “Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya penerimaan kas saja tetapi juga untuk sistem pengeluaran kas”.

Sistem Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Menurut (Mulyadi 2016), “Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem : *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.” Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan tidak hanya merujuk pada pengeluaran kas tetapi untuk mempermudah sistem keuangan yang ada pada Apotek Al-Barroh.

Tabel 1. 1 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh

Uraian	2018	2019	2020
Penerimaan	Rp. 769.504.485	Rp. 751.723.030	Rp. 645.258.828
Pengeluaran	Rp. 618.754.525	Rp. 610.232.497	Rp. 585.377.866
Laba	Rp. 150.749.960	Rp. 141.490.533	Rp. 59.880.962

Sumber : Laporan penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-barroh
Kayuagung 2018-2020

Apotek Al-Barroh adalah Persekutuan Komanditer Pasif Badan Usaha yang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 009/DPM-PTSP/IPA/II/2017 tanggal 20 Februari 2017 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 92/MENKES/PER/X diberikan wewenang untuk menyelenggarakan usaha penjualan dan pembelian obat yang dibayarkan secara kas atau tunai, tidak langsung atau melalui transfer, berlokasi di Jl. Yusuf Singedekane No.57 Kelurahan Sidakorsa Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Adapun permasalahan pada Apotek Al-Barroh dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yaitu tidak ada pemisahan fungsi tugas (perangkapan tugas) yaitu bagian Asisten Apoteker merangkap sebagai bagian penjualan dan bagian keuangan. Hal ini menyebabkan tumpang tindih pekerjaan dan memberi ruang untuk terjadi kecurangan dalam penyelewengan kas. Kas merupakan aktiva paling lancar dan paling aktif sehingga jumlah kas memiliki jumlah yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Kas dijadikan sebagai dasar bagi pihak terkait untuk pengambilan kebijakan guna meningkatkan penerimaan dan meminimalisir pengeluaran kas. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan terhadap pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-Barroh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, Apri. 2013), melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sumatera Unggul Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Sumatera Unggul. Hasil penelitian ini adalah:(1). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT

SumateraUnggul terdapat perangkapan tugas yaitu bagian penerimaan surat merangkap sebagai kasir, hal ini dapat menimbulkan tumpang tindih pekerjaan dan memberi ruang untuk terjadi kecurangan.(2). Bukti transaksi yang belum permanen masih secara manual kemungkinan lupa atau hilang sangat besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iin Parlina Sari 2014), melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Tujuan penelitian Iin Parlina Sari adalah untuk mengetahui dan menganalisa keefektifan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada FISIP Unsri. Hasil penelitian ini adalah :(1). Pada prosedur penerimaan kas terutama pendapatan usaha layanan BLU, pendapatan hibah dan pendapatan dari kerjasama, pihak FISIP hanya menerima daftar rekapitulasi penerimaan dari BAAK Unsri yang mengakibatkan sulitnya pihak FISIP untuk mengakses informasi lengkap mengenai penerimaan kas tersebut secara cepat selain itu. (2). Akibat tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai penerimaan kas sehingga FISIP tidak bisa menyusun laporan keuangan penerimaan kas mengakibatkan kurang efektif dan efisien dalam penginformasian laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut dengan cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa 2012), melakukan penelitian tentang Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bengkel Intan Mulia Motor. Tujuan penelitian Fauziah Khairunnisa adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sedang berjalan pada Bengkel Intan Mulia Motor, untuk mengetahui apakah

sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sedang berjalan pada Bengkel Intan Mulia Motor sudah berjalan dengan efektif, untuk membuat bagaimana alternatif perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang efektif pada Bengkel Intan Mulia Motor. Hasil penelitian adalah Sistem informasi akuntansi penerimaan kas Bengkel Intan Mulia Motor yang sedang berjalan diketahui dari data kualitatif berupa prosedur penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada perusahaan Bengkel Intan Mulia Motor berjalan belum efektif, hal ini terjadi karena adanya kerangkapan tugas dan tanggung jawab pada prosedur bagian front desk yang hanya dilakukan oleh satu orang yang sama.

Kebutuhan informasi pada saat ini sangat penting dalam semua kegiatan, salah satunya dalam kegiatan bisnis. Manfaat dari informasi yang didapat sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem Akuntansi adalah memberikan informasi lebih cepat, tepat waktu, akurat, dan relevan.

Berdasarkan penjelasan tersebut serta data dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas Apotek Al-Barroh”** sebagai judul penelitian pada laporan tugas akhir.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang terkait dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh?

2. Bagaimana pengendalian internal yang efektif dalam meminimalisir terjadinya kecurangan kas pada Apotek Al-Barroh?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membatasi masalah hanya menyangkut pada analisis sistem akuntansi penerimaan kas penjualan obat dengan resep dokter secara tunai pada Apotek Al-Barroh dan analisis sistem akuntansi pengeluaran kas atas pembelian obat Apotek Al-Barroh.

1.4. Tujuan

Tujuan penulis dalam penelitian laporan tugas akhir ini yaitu :

Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh dan Bagaimana pengendalian internal yang efektif dalam meminimalisir terjadinya kecurangan kas pada Apotek Al-Barroh.

1.5. Manfaat LTA

Manfaat yang diperoleh dalam menulis laporan ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat dalam pembuatan laporan ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh.

1.5.2. Manfaat Bagi Apotek Al-Barroh

Informasi dasar bagi perusahaan untuk memahami dan masukan tentang sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-Barroh.

1.5.3. Manfaat Bagi Akademik

Sistem informasi akuntansi dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan mendapatkan pengetahuan tambahan

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data serta definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN BAHASAN

Bab ini membahas tentang data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Suatu sistem adalah serangkaian unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dalam setiap perusahaan akan berbeda karena sistem yang dikembangkan suatu perusahaan dibuat untuk mendukung setiap aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dengan latar belakang yang berbagai macam. Berikut adalah beberapa definisi pengertian sistem menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Baridwan (2016), sistem adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usulan satu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham kreditur dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk memenuhi hasil operasi.

“Sistem diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi elemen-elemen (sub-sistem) untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa sistem terdiri dari struktur dan proses” adalah “sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (interrelated) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama.”

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut (Jeperson 2015), sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu.

Menurut Susanto (2017), Sistem adalah kumpulan/ group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2016), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Sistem adalah kumpulan komponen yang saling berinteraksi/saling bergantung yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga membentuk satu kebulatan, dan diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu”. “Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola

terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”(Mulyadi, 2001).

Dapat disimpulkan, bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal merupakan kegiatan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar yaitu dengan menulis, menggandakan, menghitung, memberik kode, mendaftar, memilih (mensortasi), memindah dan membandingkan.

2.1.2. Pengertian Informasi

Informasi yang mempunyai manfaat dan peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi/perusahaan. Informasi berdampak dalam suatu organisasi, jika para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Informasi berfungsi untuk mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. informasi merupakan sebuah keterangan yang mempunyai manfaat untuk para pengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa definisi pengertian informasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut (Krismiaji 2015), informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Sedangkan menurut (Romney and Steinbart 2015), informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi adalah data atau kumpulan pesan yang diolah, dikelola dan diproses dalam suatu laporan formal yang memungkinkan pemakaiannya melakukan tindakan yang menyelesaikan konflik, mengurangi ketidakpastian dan melakukan proses pengambilan keputusan-keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi menjadi peranan penting dalam sebuah entitas karena akuntansi menghasilkan suatu informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu

Menurut (Surwadjono 2015, 10), akuntansi sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangankuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut (Rudianto 2013, 10), akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Menurut (M. Reeve 2013, 9), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku

kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Warren 2014, 3), akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

“definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pemakainya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, sedangkan dari sudut proses kegiatan adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

2.1.4. Sistem Akuntansi

2.1.4.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut (Marshall B. Romney and Steinbart 2018), sistem informasi akuntansi (*information system*) adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke pengguna.

Menurut (Mahatmyo 2014), sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, catatan – catatan akuntansi dan laporan – laporan serta alat – alat, prosedur, kebijakan, sumberdaya manusia maupun sumberdaya lain dalam suatu perusahaan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mendukung dalam pencapaian apa yang menjadi tujuan perusahaan.

Sistem akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Marom Chairul (2000: 1), “Sistem akuntansi merupakan gabungan dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur- prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya atau untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu urutan pekerjaan yang tersusun dari awal hingga akhir yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian departemen atau lebih sesuai dengan bagiannya masing masing, yang disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi -transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulangwa bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.1.4.2. Tujuan Sistem Akuntansi

Sistem dibentuk untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Mulyadi 2016), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
2. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catata lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan.

3. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelengaran catatan akuntansi. Menurut (Anastasia and Setiawati 2016), Manfaat atau tujuan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).

2.1.5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif. Informasi merupakan sumber daya (*resources*) yang arti pentingnya sama dengan pabrik dan peralatan. Untuk memenuhi informasi bagi berbagai pihak dalam perusahaan maka disusun suatu sistem informasi akuntansi.

Sistem akuntansi disusun dan dilaksanakan oleh perusahaan digunakan untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai data keuangan kepada pihak manajemen. Sistem informasi akuntansi membuat perusahaan beroperasi lebih cepat, mudah dan sistem ini memuat sangat banyak informasi yang bermanfaat. Berikut adalah beberapa definisi pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut (Fauzi 2017), “Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak – pihak luar dan pihak – pihak dalam perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut (Steinbart, 2015), “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”.

Krismiaji (2015), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan Menurut Romney dan Steinbart (2015), Sistem Informasi Akuntansi (SIA-

accounting information system) adalah kecerdasan–alat penyedia informasi–dari bahasa tersebut. SIA harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.1.5.1. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyadi 2016), Unsur-unsur pokok yang termasuk dalam sistem akuntansi, berdasarkan siklus akuntansi yang disajikan sebagai berikut :

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan serta data lainnya.
3. Buku besar (*General Ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
4. Buku pembantu adalah jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar jika diperlukannya rincian lebih lanjut..
5. Laporan adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, dan laporan arus kas.

Unsur-unsur sistem akuntansi ini dirancang oleh manajemen untuk menyajikan informasi keuangan bagi pengelolaan perusahaan dan pertanggung jawaban keuangan kepada pihak luar perusahaan (seperti Investor, kreditur, dan Kantor Pelayanan Pajak).

2.1.5.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat tercipta dari adanya kerjasama antara manusia dengan sumber daya lainnya di dalam suatu perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015), yaitu :

1. **Kemanfaatan** : Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. **Ekonomis** : Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. **Daya andai**: Sistem harus memproses dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. **Ketepatan waktu** : informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. **Servis pelanggan** : Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. **Kapasitas** : kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
7. **Praktis** : sistem harus mudah digunakan.
8. **Fleksibilitas** : sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.

9. Daya telusur : sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
10. Daya audit : daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan : hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.1.6. Pengertian kas

Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas disebut arus kas.” Cash on hand adalah saldo kas yang ada ditangan perusahaan (biasa disebut dengan Kas saja), sedang rekening giro adalah kas yang ada di Bank (disebut dengan Kas Bank atau Bank saja).

Kas adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi." Lebih lanjut dikatakan bahwa "kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.”

Kas dalam arti sempit berarti uang. Di dalam akuntansi istilah kas mengandung pengertian yang luas karena meliputi juga uang kertas, uang logam, dan cek, pos wesel, simpanan di bank, dan segala sesuatu yang disamakan dengan uang. Kas adalah uang tunai dan seluruh benda atau sumber lainnya (surat berharga) yang segera tersedia untuk memenuhi kewajiban".

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan sistem akuntansi kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

2.1.7 Pengertian Penerimaan kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Berikut definisi yang ada dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

Menurut (Mulyadi 2016), Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surar-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai”.

Menurut (Sujarweni 2015, 96), sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

Sistem penerimaan kas sangat mempengaruhi dalam berjalannya dan berkembang suatu perusahaan karena penerimaan kas merupakan uang yang

didapatkan dari kegiatan rutin yang bersumber dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap dan piutang.

Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

2.1.8 Pengertian Pengeluaran Kas

Secara umum pengeluaran kas pada setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada bentuk perusahaan masing-masing karena perusahaan mempunyai aktivitas yang berbeda-beda dalam mencapai tujuannya. Menurut (Depdikbud 2014) secara garis besar sumber-sumber pengeluaran kas pada setiap perusahaan dapat dilakukan untuk kegiatan sebagai berikut:

1. Pengeluaran kas untuk pembelian peralatan dan perlengkapan kantor baik secara tunai maupun kredit.
2. Pengeluaran kas untuk pembayaran gaji dan upah karyawan perusahaan.
3. Pengeluaran kas untuk pembayaran biaya-biaya perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk

menangani pengeluaran kas. Berikut diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas.

2.1.9 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses dimana kinerja dari sebuah perusahaan itu diteliti, dicek, dan diperiksa demi memajukan efisiensi didalam sebuah perusahaan. Pengertian lain mengenai pengendalian internal (*internal control*) secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Berikut ini pengertian Pengendalian Internal menurut beberapa para ahli

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013), pengendalian intern merupakan suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan.

Menurut *Commite of Sponsoring Organisasi Of Treadway Commission (COSSO)* (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personal lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi (*oparations*), pelaporan (*reporting*), dan kepatuhan (*compliance*).

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal sangat diperlukan dalam perusahaan untuk memberikan pengawasan, aturan-aturan dan solusi yang dibentuk oleh manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi dan menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipercaya oleh perusahaan.

2.1.10 Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016), adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan fungsi operasi yang memilih wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan harus terpisah dari fungsi akuntansi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit

organisasi.

4. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh fungsi setiap perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah:
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
 - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat ini, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.
 - f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek

ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksaan intern. Adanya satuan pengawas intern dalam perusahaan akan menjamin efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

5. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Fathoni (2018), yang berjudul Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera KarangCangkring Gresik Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan pengendalian terhadap penerimaan kas pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangcangkring Gresik Jawa Timur sudah sesuai dengan Sistem

Akuntansi kas, karena didorong adanya fungsi Bagian Administrasi, Fungsi Kasir, fungsi Akuntansi, Fungsi Penagihan dan fungsi Pemeriksaan Intern, serta dokumen yang digunakan adalah Buku Tabungan, Kartu Angsuran, dan Kartu Pinjaman. Catatan akuntansi yang digunakan Bukti Kas Keluar, bukti kas masuk, buku kas kasir, buku rekapitulasi harian, buku besar, neraca. Pengendalian intern yang dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan penyalahgunaan jumlah kas yaitu dengan penerapan pembagian fungsi-fungsi yang berbeda. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada KJKS BMT Mandiri Sejahtera Karangangkring Gresik Jawa Timur sudah sesuai dengan sistem akuntansi perkoperasian Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha 2017), tentang Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang pada Koperasi Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah dilakukannya dengan cukup baik, akan tetapi perlunya tambahan sebuah fungsi penerimaan kas untuk mengantisipasi kecurangan yang dilakukan dalam hal memanipulasi catatan piutang, pengembangan dokumen pendukung serta pencatatan yang sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi agar mempermudah dalam hal kegiatan operasional perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahar 2017), menganalisis Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan Pengeluaran kas pada koperasi hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan Pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik. Hanya belum ada

yang menjadi pemisah tugas dan fungsi secara jelas untuk para karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saifudin and Ardani 2017), dengan judul Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada Rsup Dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menganalisa sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian resiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suroso 2016), menganalisis sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem yang ada pada perusahaan belum berjalan dengan baik dan belum adanya pemisahan tugas dan fungsi yang ada pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Octavianus Voets 2016), Dengan Judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfarmart) Cabang Manado. Hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfarmart). Tbk (Alfarmart) Cabang Manado telah menerapkan sistem informasi yang telah terkomputerisasi yang langsung terhubung dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terkontrol dengan baik meskipun terdapat kelemahan dalam pengendalian intern pengiriman uang ke kas kantor pusat dan dokumen yang diotorisasi oleh bagian yang tidak sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jauhar Latifah D3 Akuntansi Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2016), Dengan Judul Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Komputer Menggunakan *Visual Basic 2013* pada Pondok Sehat Al-Wahida. Di Pondok Sehat Al-Wahida. akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang tepat pada Pondok Sehat Al-Wahida Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Komputer Menggunakan *Visual Basic 2013* sebagai *front end* dan *Microsoft SQL Server 2012* Sebagai *back end* Pondok Sehat Al-Wahida.

Menurut Fitriyani (2016), yang berjudul Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai (Studi Kasus Pada CV Restu Ibu Banjarmasin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari tugas masing-masing karyawan sebaiknya dilakukan pemisahan fungsi-fungsi agar dapat mengefektifkan semua karyawan dan tidak terjadi lagi perangkapan fungsi yaitu dengan menambahnya karyawan semua kegiatan perusahaan tetap terkendali berjalan dengan lancar dan baik, uraian tugas lebih jelas dan setiap bagian dalam perusahaan dapat lebih di efektifkan yaitu pimpinan melaksanakan fungsi kas, wakil pimpinan melaksanakan fungsi akuntansi, satu orang khusus menangani fungsi penjualan untuk melayani pembeli, pencatatan yang sangat tidak memadai sehingga menyulitkan pimpinan dalam mengontrol operasional dan keluar masuknya kas perusahaan sebaiknya CV Restu Ibu Banjarmasin memiliki pencatatan penjualan tunai, penerimaan kas dan harga pokok penjualan agar perusahaan dapat mengetahui berapa besar penerimaan kas yang diperoleh dari

hasil penjualan barang serta laba atau rugi, perlu dibuatkan kolom khusus untuk mencatat setiap transaksi, dengan penggunaan jurnal khusus memungkinkan beberapa karyawan mencatat dengan segera berbagai transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut, dalam rangka melindungi atau menjaga uang kas yang dimiliki CV Restu Ibu Banjarmasin, maka sebaiknya uang kas yang diterima segera disetorkan ke bank secara periodik.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih sering terjadi perangkapan tugas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaannya hanya terdapat pada objek yang akan dilakukan oleh penulis.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah yang biasa dihadapi perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kas yaitu standar operasional perusahaan yang ditetapkan dalam penerimaan dan pengeluaran kas serta masalah yang ditemukan dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh.

Pemikiran tersebut membuat penulis ingin mengajukan suatu alternative standar penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh supaya tidak ada lagi masalah-masalah yang terjadi seperti tidak adanya nama petugas yang bertanggung jawab terhadap kuitansi penerimaan kas dan bukti pembayaran yang dibuat sehingga pada saat terjadi kesalahan penulisan sulit

untuk dilakukan pengecekan nama petugas yang membuat bukti penerimaan dan pengeluaran kas. Kerangka pemikiran tersebut disajikan pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Al-Barroh yang beralamat 1. Yusuf Singedekane No 57 Kelurahan Sidakersa Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Telepon(0712) 323555. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari - Maret 2021.



Gambar 3. 1 lokasi penelitian

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data Deskriptif adalah bermaksud menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh

3.2.2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono 2016), data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data Primer dalam penelitian ini hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti

dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang ketentuan penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-Barroh.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono 2016), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa Dokumen-dokumen, data profil dan struktur organisasi dari Apotek Al-Barroh”.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto yang disunting Sandu Siyoto dan Ali Sodik yang disebut variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Sandu Siyoto dan Ali Sodik(2015:50)

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik(2015:16) “Definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur

Adapun definisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Menurut (Mulyadi 2016), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.
2. Menurut (Mulyadi 2016), penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan yang mempunyai sifat dapat segera digunakan. Sumber

penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

3. Menurut (Mulyadi 2016), sistem pengeluaran kas adalah pengeluaran kas dalam sistem pengeluaran kas yaitu, sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Biasanya cek digunakan untuk pengeluaran dalam jumlah besar, sedangkan untuk pengeluaran kas kecil relatif kecil menggunakan dana kas kecil.
4. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek Pasal 1, yang dimaksud dengan apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut (Siyoto, Sandu., & Sodik 2015), dokumentasi adalah digunakan untuk penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku”. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku maupun sumber informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dokumentasi yang didapat dari Apotek

Al-Barroh Yaitu dokumen mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, Sejarah Apotek Al-Barroh, Visi, Misi, Struktur Organisasi.



2. Wawancara

Menurut (Siyoto, Sandu., & Sodik 2015), “wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden tentang sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-Barroh”. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara tanya jawab langsung dengan Lilin Syukria, S.Farm.Apt. Jabatan Apoteker Apotek Al-Barroh dan Desi Romsiah, S.Farm. Jabatan Sebagai Asisten Apoteker Apotek Al-Barroh mengenai sejarah, kegiatan operasi serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan dalam menjalankan usaha setiap harinya pada Apotek tersebut yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian.

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penjualan dan fungsi keuangan?	"tidak ada dek, fungsi penjualan dipegang sama AA, kalo keuangan disini namanya kasir, kami nggak ada penyebutan nama secara formal kayak gitu, yang ada	"tidak ada dek, fungsi penjualan itu saya, kalo keuangan itu juga saya, kalo disini kasir namanya dek"	"fungsi penjualan itu saya atau rekan saya, kalo fungsi keuangannya di kasir, tidak ada pemisahan bagian dek kalo kasir juga bagian AA yang pegang"
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi keuangan dan akuntansi?	ada dek, fungsi keuangan yang tadi udah dijelaskan, kalo fungsi akuntansi itu emang ada bagiannya disini tapi dipegang oleh admin yang bagian klinik paling pencatatan biasa dipegang oleh AA.	"tidak ada, fungsi akuntansinya saya dek, kalo untuk pencatatan biasa tp kalau skala besar itu bagian adm klinik yang pegang dek.	"ada kok, orangnya beda-beda ..kalo fungsi keuangan yang memegang kendali itu saya, kalo fungsi akuntansi adm klinik"
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi kredit dan fungsi akuntansi?	"fungsi kredit itu maksudnya hutang ya?disini nggak ada fungsi kredit, jadi setelah surat order diterima sales, saya yang otorisasinya pertanda kalo barang-barang yang dipesan itu ada stok nya	"kalo fungsi kredit yang berdiri sendiri sih nggak ada, tapi yang jelas ada pemisahannya"	beda ..kalo fungsi keuangan yang memegang kendali itu saya, kalo fungsi akuntansi adm klinik"
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi penjualan dan akuntansi?	"ada, penjualan dipegang sama AA, Kalo akuntansinya itu tadi bagiannya adm klinik"	ada dekk, penjualan ya itu tadi saya dan akuntansi bagian adm klinik"	"iya ada, yang udah saya jelaskan sebelumnya itu.."
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi gudang dan bagian pengiriman?	"ada dek, fungsi gudang cuma satu yaitu saya kalau untuk pengiriman terdekat kita pakai sistem online kalau keluar kota pakai kargo tp untuk pengiriman ke luar kota belum pernah ditemukan sih dek	"sebenarnya ada dek, gudang dipegang oleh apoteker, tapi kalo bagian pengiriman barang itu gojek online"	"enggak ada ..yang ngirim barang gojek online, bagian gudang apoteker, saya bantu yang mengecek barang"

Gambar 3. 2 Hasil Wawancara

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian di Apotek Al-Barroh adalah analisis deskriptif. Dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data dan informasi yang berhubungan gambaran aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di Apotek Al-Barroh melalui wawancara dengan pihak Apotek Al-Barroh.
2. Mencari solusi dari rumusan dengan cara menganalisis kebutuhan sistem, mempelajari komponen-komponen yang terkait dengan sistem yang akan dirancang.
3. Membuat rancangan tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan kondisi yang ada di Apotek Al-Barroh.
4. Memberikan rekomendasi atas implementasi perancangan sistem yang telah dibuat yang cocok untuk diterapkan pada Apotek Al-Barroh.

Dengan tahap-tahap yang telah dijelaskan diatas, Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencatat data hasil wawancara dan dokumentasi, mengorganisasikan data, memilah – milah untuk menjawab rumusan masalah kemudian mencari dan menemukan makna yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

Apotek Al-Barroh adalah Persekutuan Komanditer Pasif Badan Usaha yang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 009/DPM-PTSP/IPA/II/2017 tanggal 20 Februari 2017 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 92/MENKES/PER/X diberikan wewenang untuk menyelenggarakan usaha penjualan dan pembelian obat yang dibayarkan secara kas atau tunai, tidak langsung atau melalui transfer, berlokasi di Jl. Yusuf Singedekane No.57 Kelurahan Sidakersa Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Berdiri pada tahun 2016 oleh Ibu Sandra Atika,SKM dan dikelola sendiri, kemudian setelah muncul prospek yang menjanjikan akhirnya Apotek Al-Barroh dikelola oleh Apoteker bernama Lilin Syukria, S.Farm., Apt dan beberapa karyawannya. Apotek Al-Barroh mulai beroperasi dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB pada hari Senin sampai dengan Sabtu terbagi menjadi 2 (dua) shift, shift yang pertama senin , selasa dan jum'at pukul 08.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB dengan 1 (satu) orang Asisten Apoteker (Desi Romsiah) dan 1 (satu) orang Apoteker (Lilin Syukria), shift yang kedua rabu , Kamis dan Sabtu pukul 08.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB dengan 1 (satu)

orang Asisten Apoteker (Reni Hariyanti) dan 1 (satu) orang Apoteker (Lilin Syukria).

Apotek Al-Barroh sudah dikenal dan diakui oleh masyarakat umum dan apotek-apotek lain yang ada di daerah kayuagung, dan telah memenuhi permintaan dari klinik dalam daerah. Sebagai salah satu pedagang farmasi di daerah kayuagung, Apotek Al-Barroh lebih memfokuskan kepada kepuasan pelanggan terhadap persediaan obat khusus pasien klinik utama al-barroh, sehingga hingga saat ini Apotek memasok jenis-jenis obat-obatan yang sudah terkenal dan terjamin khasiatnya.

4.1.2. Visi dan Misi Apotek Al-Barroh

1. Visi

Menjadi Apotek yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- a) Memberikan pelayanan kefarmasian prima, ramah kepada masyarakat.
- b) Menyediakan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan yang mempunyai izin ,bermutu, aman dan terjangkau.
- c) Menjalin kemitraan yang harmonis dengan stakeholder.

4.1.3. Kegiatan Usaha Apotek Al-Barroh

Dalam rangka memenuhi permintaan pelanggan Apotek Al-Barroh mengutamakan pelayanan yang baik demi kepuasan pelanggan. Aktivitas utama pada Apotek Al-Barroh saat ini adalah aktivitas penjualan obat- obatan. Penjualan obat sebenarnya lebih difokuskan untuk pasien Klinik Al-Barroh tetapi tidak salahnya terkadang penjualan obat juga untuk klinik lain, Rsud kayuagung atau

masyarakat sekitar karena tujuan adanya Apotek Al-Barroh untuk membantu kesembuhan masyarakat di ogan komering ilir.

Struktur organisasi memberikan penjelasan tentang pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar fungsi. Struktur organisasi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam suatu organisasi, karena merupakan alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Struktur organisasi sangat berguna untuk menentukan pembagian dari tiap- tiap bagian sehingga masing-masing karyawan dapat mengetahui tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara jelas.

Berdasarkan profil Apotek Al-Barroh, model struktur organisasi perusahaan berbentuk lini atau garis. Struktur organisasi lini atau garis adalah suatu bentuk jalur organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara *vertical* dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. Apotek Al-Barroh dipimpin oleh seorang direktur yang sekaligus pemilik perusahaan yang dibantu oleh seorang penanggung jawab yang bertugas menggantikan direktur apabila direktur sedang tidak berada ditempat. Dan 2 orang Asisten Apoteker.

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian:

1. Pemilik Apotek

Pemilik Apotek juga bertindak sebagai pemilik perusahaan bertanggung jawab atas segala permasalahan yang menyangkut perusahaan yang dipimpinnya.

Tugas-tugas direktur antara lain:

- a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan.
- c) Mewakili perusahaan apabila terjadi perkara peradilan.
- d) Mengawasi dan melindungi aset perusahaan.
- e) Membangun tim kerja yang solid guna meningkatkan efektivitas Apotek.

2. Penanggung Jawab (Apoteker)

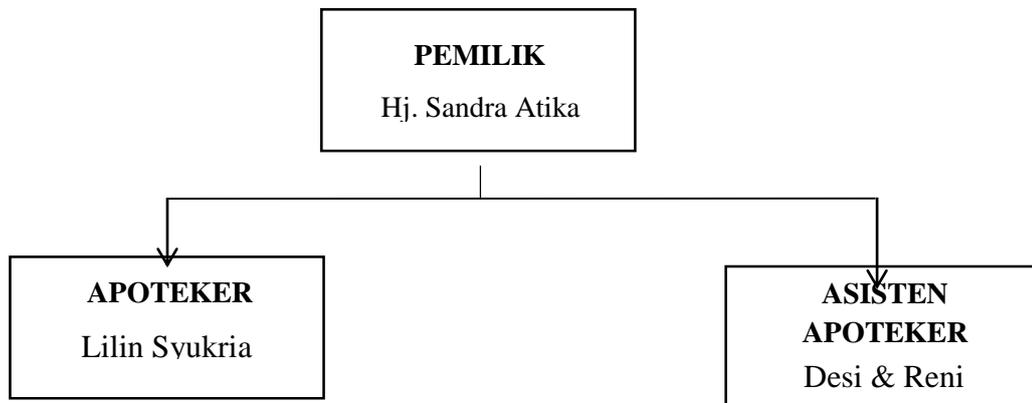
Bertugas sebagai:

- a). Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan, baik persediaan, penjualan dan pembelian.
- b). Mengawasi pendistribusian obat.
- c). Mengecek kelengkapan surat pesanan dari apotek.
- d). Menyusun laporan bulanan ke Dinas Kesehatan Kayuagung.

3. Asisten Apoteker

Bertugas Sebagai :

- a) Asisten apoteker pengganti apoteker sementara apabila apoteker ada kesibukan.
- b) Selain itu asisten apoteker di Apotek Al-Barroh juga bisa merangkap sebagai fungsi penjualan apotek.
- c) Menerima kas dari customer.
- d) Mencatat kedalam buku penjualan obat.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Apotek Al-Barroh

Sumber : Apotik Al-Barroh (Diolah oleh Penulis).

4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Apotek Al-Barroh

1. Deskripsi Pokok

Penerimaan kas tunai resep dilaksanakan oleh Apotek Al-Barroh dengan cara pembeli datang membawa resep dari dokter untuk melakukan transaksi. Asisten Apoteker akan melayani dan menerima resep dokter yang dibawah oleh pembeli kemudian diberikan bagian obat Apoteker akan Menyiapkan obat yang ada pada resep setelah selesai memberikan obat kepada Asisten Apoteker dan menyerahkan resep kepada bagian Asisten Apoteker, Asisten Apoteker membuat kwitansi biaya atas resep dua rangkap setelah selesai menyerahkan pada pasien dari pasien menerima obat serta kwitansi biaya rangkap pertama dan memberikan uang kepada Asisten Apoteker, Asisten Apoteker mencatat dan mengarsipkan kwitansi rangkap kedua setelah selesai melakukan tutup buku atas penjualan hari itu dan memberikan pendapatan penjualan itu pada pemilik Apotek.

2. Informasi yang Diperlukan Manajemen

Informasi yang diperlukan manajemen dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

a) Resep dari dokter.

b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai obat dengan resep, Data obat (Nama obat, kuantitas obat yang tersedia, harga jual obat dan harga beli obat).

3. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada Apotek Al-Barroh.

a) Fungsi Apoteker

Fungsi ini bertugas untuk menerima resep dari fungsi Apoteker melakukan pengecekan ketersediaan obat, menyiapkan obat, menyerahkan obat ke Asisten Apoteker dan mencatat ke dalam buku catatan penjualan. Fungsi ini dilakukan oleh Apoteker.

b) Fungsi Asisten Apoteker

Fungsi ini bertugas untuk menyiapkan kwitansi atas resep dan mencatat transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai dengan resep ke dalam buku catatan penjualan. Fungsi ini dilakukan oleh Asisten Apoteker.

c) Fungsi Pemilik

Fungsi ini bertugas untuk menerima kas atas transaksi penjualan obat.

d) Fungsi Pelanggan

Pelanggan melakukan transaksi pembelian obat kepada Asisten Apoteker, dan akan menerima obat serta kwitansi pembayaran dari Asisten Apoteker, kemudian memberikan uang yang harus dibayarkan kepada Asisten Apoteker.

4. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada Apotek Al-Barroh yaitu :

a) Prosedur Order Penjualan

Prosedur ini menerima resep dari pembeli, menyiapkan obat. Kemudian obat diserahkan ke fungsi kas untuk proses pembayaran. Prosedur ini dilaksanakan oleh fungsi penjualan.

b) Prosedur Penerimaan Kas

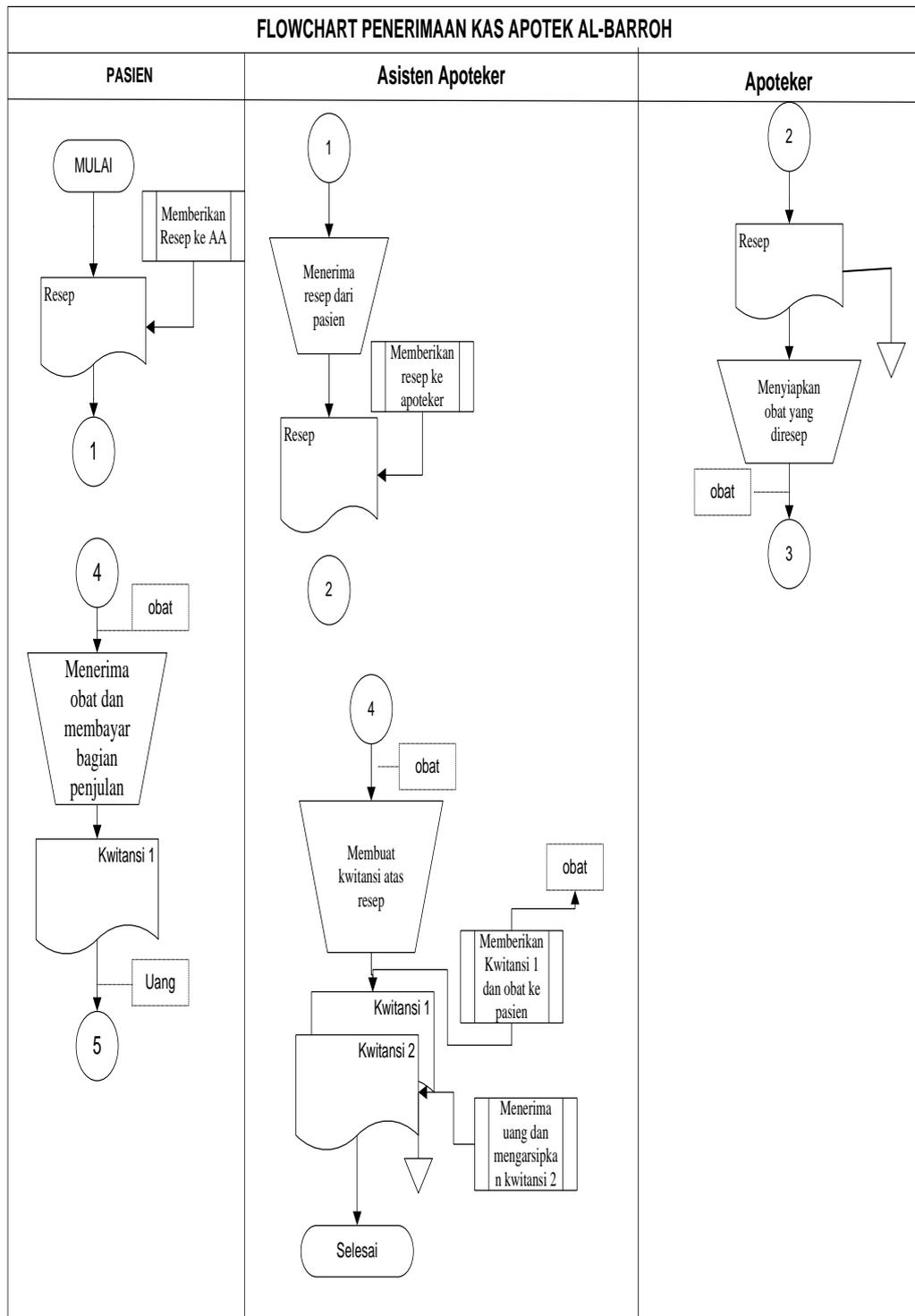
Prosedur ini digunakan untuk menerima pembayaran dari pembeli. Fungsi kas menerima order yang telah disampaikan oleh fungsi penjualan. Fungsi kas mencatat transaksi ke dalam buku penerimaan kas.

c) Prosedur Penyetoran Uang kas ke Bank

Prosedur ini dilaksanakan oleh fungsi kas, fungsi kas akan melakukan penyetoran uang hasil penjualan harian ke bank setelah jam kerja berakhir.

obat yang ada pada resep setelah itu memberikan obat kepada Asisten Apoteker .

- d) Asisten Apoteker menerima resep dan obat, membuat kwitansi biaya atas resep dan menyerahkan kwitansi biaya yang sudah ditanda tangani oleh Asisten Apoteker rangkap pertama dan obat diberikan pada pasien.
- e) Pasien menerima kwitansi biaya dan obat dari Asisten Apoteker dan membayar uang yang ada pada kwitansi biaya kepada Asisten Apoteker.
- f) Asisten Apoteker menerima pembayaran dari pasien dan menyimpan kwitansi biaya tersebut (Kwitansi diarsipkan).
- g) Tahap terakhir setelah selesai asisten apoteker memberikan semua pendapatan penerimaan kas atas penjualan obat kepada pimpinan dan selesai.



Gambar 4. 3 Flowchart Penerimaan Kas Apotik Al-Barroh

Sumber : Apotik Al-Barroh (Diolah oleh Penulis)

4.2.2 Rekomendasi Prosedur Penerimaan kas dari Penjualan Obat Apotek

Al-Barroh.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prosedur penerimaan kas pada Apotek Al-Barroh maka penulis membuat evaluasi sebagai berikut :

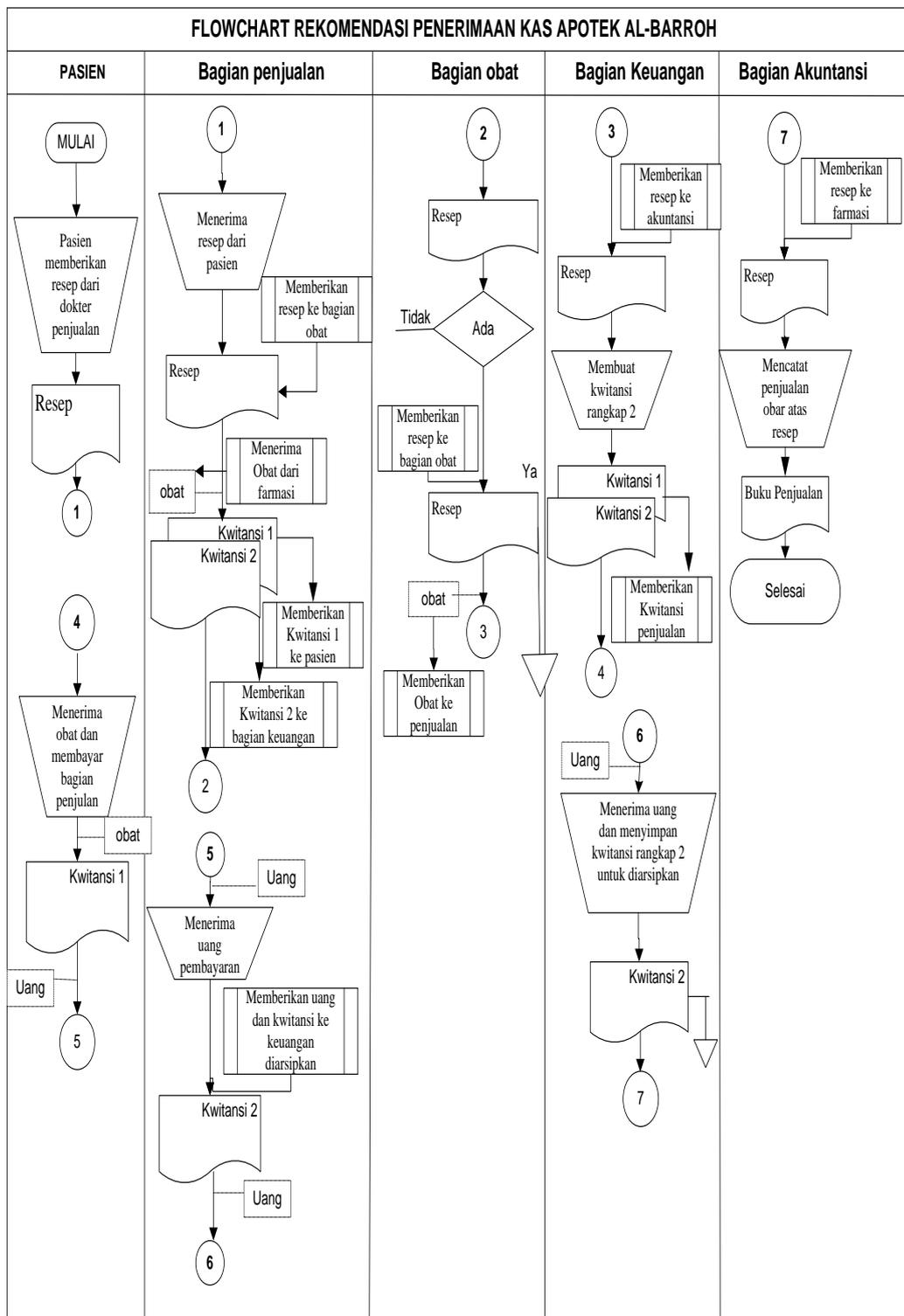
Penulis melakukan rekomendasi pada prosedur penerimaan kas, dengan menambahkan bagian penjualan dan keuangan untuk membagi tugas dengan bagian obat. Bagian penjualan bertugas untuk menerima resep, menerima pembayaran dan memberikan obat kepada pasien. Sedangkan bagian Keuangan bertugas untuk membuat kwitansi dan menerima uang atas transaksi penjualan.

Berikut adalah prosedur penjualan tunai yang direkomendasikan oleh penulis:

- a. pasien memberikan resep kepada bagian penjualan.
- b. bagian penjualan menerima resep dari pasien dan memberikannya pada bagian farmasi.
- c. bagian farmasi mengecek apakah obat pada resep ada semua atau tidak , kalau ada menyiapkan obat yang ada pada resep kalau tidak ada dianjurkan beli diluar. setelah itu memberikan obat kepada bagian penjualan dan memberikan resep pada bagian keuangan.
- d. bagian penjualan menerima obat.
- e. bagian keuangan menerima resep dan membuat kwitansi pembayaran dua rangkap dan memberikan pada bagian penjualan.
- f. bagian penjualan menerima kwitansi pembayaran, setelah itu menyerahkan kwitansi pembayaran yang sudah ditanda tangani oleh bagian keuangan (dimana rangkap pertama dan obat

diberikan pada pasien).

- g. Pasien menerima kwitansi pembayaran dan obat dari bagian penjualan dan membayar uang yang ada pada kwitansi pembayaran kepada bagian penjualan.
- h. bagian penjualan menerima pembayaran dari pasien, memberikan uang dan kwitansi pembayaran kepada bagian keuangan untuk diarsipkan.
- i. bagian keuangan menerima uang atas pembayaran dari pasien dan mengarsipkan kwitansi rangkap kedua.
- j. bagian keuangan memberikan resep pada bagian akuntansi untuk dicatat pada buku penjualan obat.
- k. Bagian akuntansi menerima resep dari bagian keuangan dan mencatat pada buku penjualan obat setelah itu memberikan resep kebagian farmasi untuk diarsipkan.
- l. Bagian farmasi mengarsipkan resep.
- m. bagian keuangan memberikan semua pendapatan penerimaan kas atas penjualan obat hari itu pada pimpinan dan selesai



Gambar 4. 4 Flowchart Rekomendasi Penerimaan Kas Apotik Al-Barroh

Sumber : Apotik Al-Barroh (Diolah oleh Penulis)

4.2.3. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Apotek Al-Barroh

Pengeluaran kas tunai resep dilaksanakan oleh Apotek Al-Barroh dengan cara pembayaran atas faktur pembelian obat yang terhutang, Asisten Apoteker menyiapkan faktur yang jatuh tempo dan memberikannya pada pemilik apotek, pemilik apotek menyiapkan uang yang diminta sesuai faktur yang jatuh tempo asisten apoteker membayarkannya kebank setelah selesai dibayarkan dicatat pada buku pembayaran obat dan mengarsipkan bukti pembayaran obat ke vendor. Berdasarkan yang telah diuraikan, maka penulis akan memberikan alternatif pemecahan masalah untuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh :

- 1) Informasi yang diperlukan manajemen yang disarankan penulis untuk sistem pengeluaran kas, yaitu :
 - a) Laporan pembelian per nota
 - b) Laporan pembelian per tanggal
 - c) Laporan pembelian keseluruhan
 - d) Laporan pembelian per jenis obat
 - e) Laporan pembelian per nama obat
- 2) Fungsi Terkait pengeluaran kas
Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh yaitu fungsi kas dan akuntansi yang bertanggung jawab untuk melakukan pengeluaran kas dan pencatatan pengeluaran kas serta membuat laporan.
- 3) Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem pengeluaran kas

Jaringan prosedur yang disarankan dari sistem informasi akuntansi pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang pelaksanaan prosedurnya berdasarkan pada diagram alir data yang disarankan. Adapun prosedur yang disarankan untuk Apotek Al-Barroh: a) Prosedur Pengeluaran Kas Pada prosedur ini fungsi kas untuk membuat bukti kas keluar sebanyak dua rangkap. Rangkap pertama diserahkan ke pemasok dan rangkap kedua di arsip secara permanen. b) Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas Prosedur ini setelah fungsi kas membuat bukti kas keluar, dibuatlah laporan pengeluaran kas oleh fungsi kas menggunakan program aplikasi.

4) Dokumen yang digunakan pengeluaran kas

Dokumen yang disarankan untuk digunakan pada pengeluaran kas pada Apotek Al-Barroh adalah sebagai berikut :

a) Laporan Pembelian Pertanggal

Dokumen ini dibuat oleh bagian keuangan. Dokumen ini digunakan sebagai transaksi pembelian harian maupun bulanan. Laporan pembelian ini gunanya untuk melihat pelaksanaan operasi pembelian dalam satu periode.

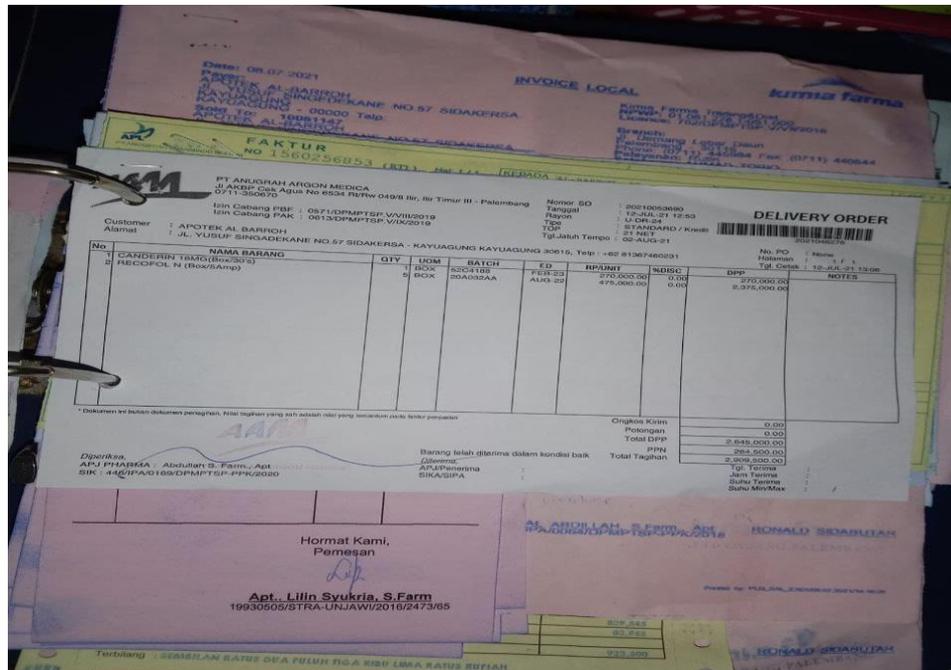
b) Laporan Pembelian Per Nama Obat

Laporan pembelian per nama obat ini digunakan untuk mengetahui transaksi pembelian setiap nama obat.

c) Laporan Pembelian Per Pemasok

Laporan pembelian per pemasok ini digunakan untuk

mengetahui transaksi pembelian setiap pemasok.



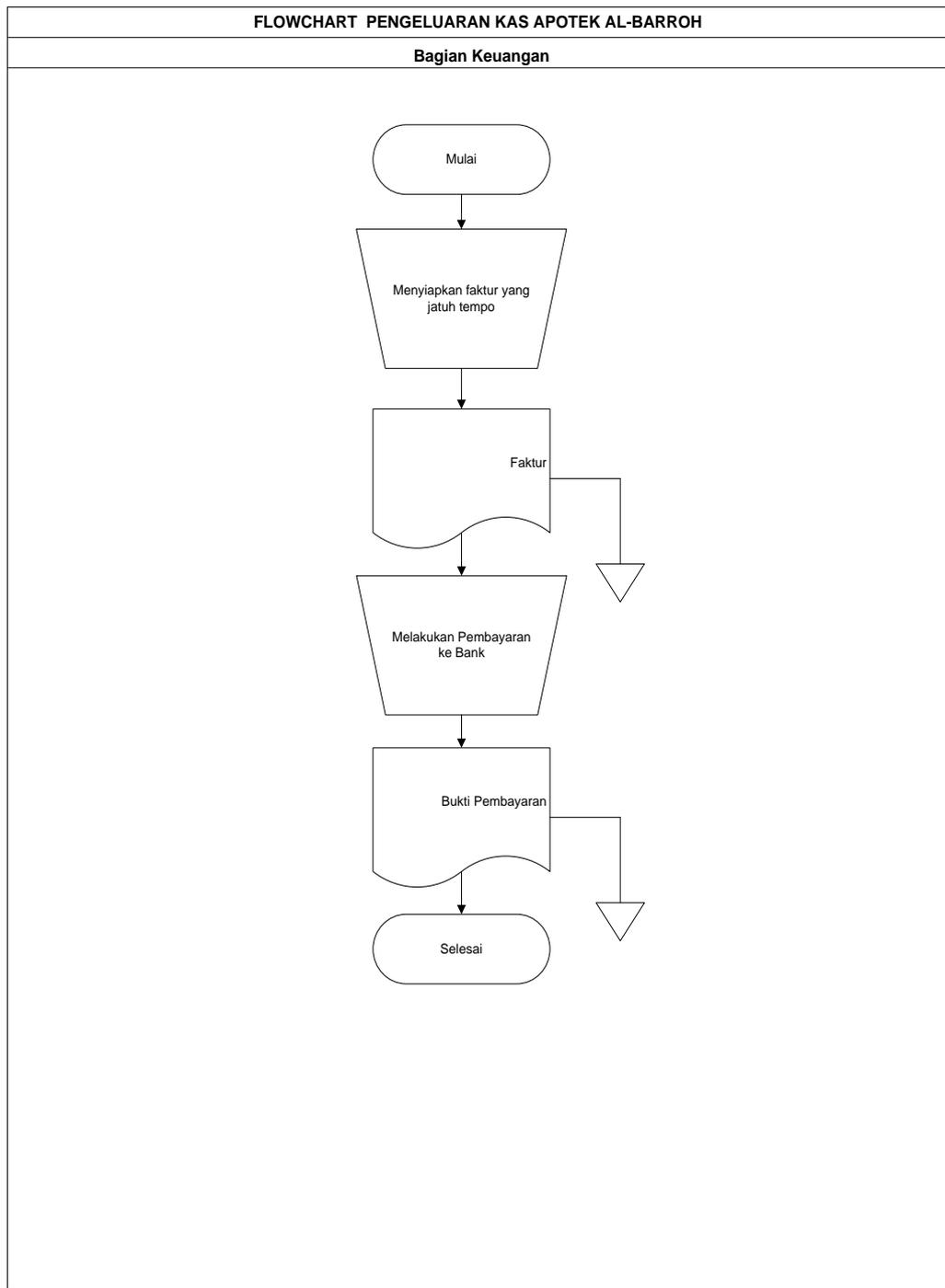
Gambar 4. 5 Faktur pembelian dari pemasok

5) Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas

Berikut ini prosedur pengeluaran kas dari pembelian obat untuk Apotek

Al-barroh :

- Bagian Keuangan menyiapkan faktur yang sudah jatuh tempo.
- Bagian Keuangan mengarsipkan faktur yang telah jatuh tempo.
- Bagian Keuangan melakukan pembayaran ke bank.
- Bagian Keuangan menyimpan bukti pembayaran dan selesai.



Gambar 4. 6 Flowchart Pengeluaran Kas Apotik Al-Barroh

Sumber : Apotik Al-Barroh (Diolah oleh Penulis)

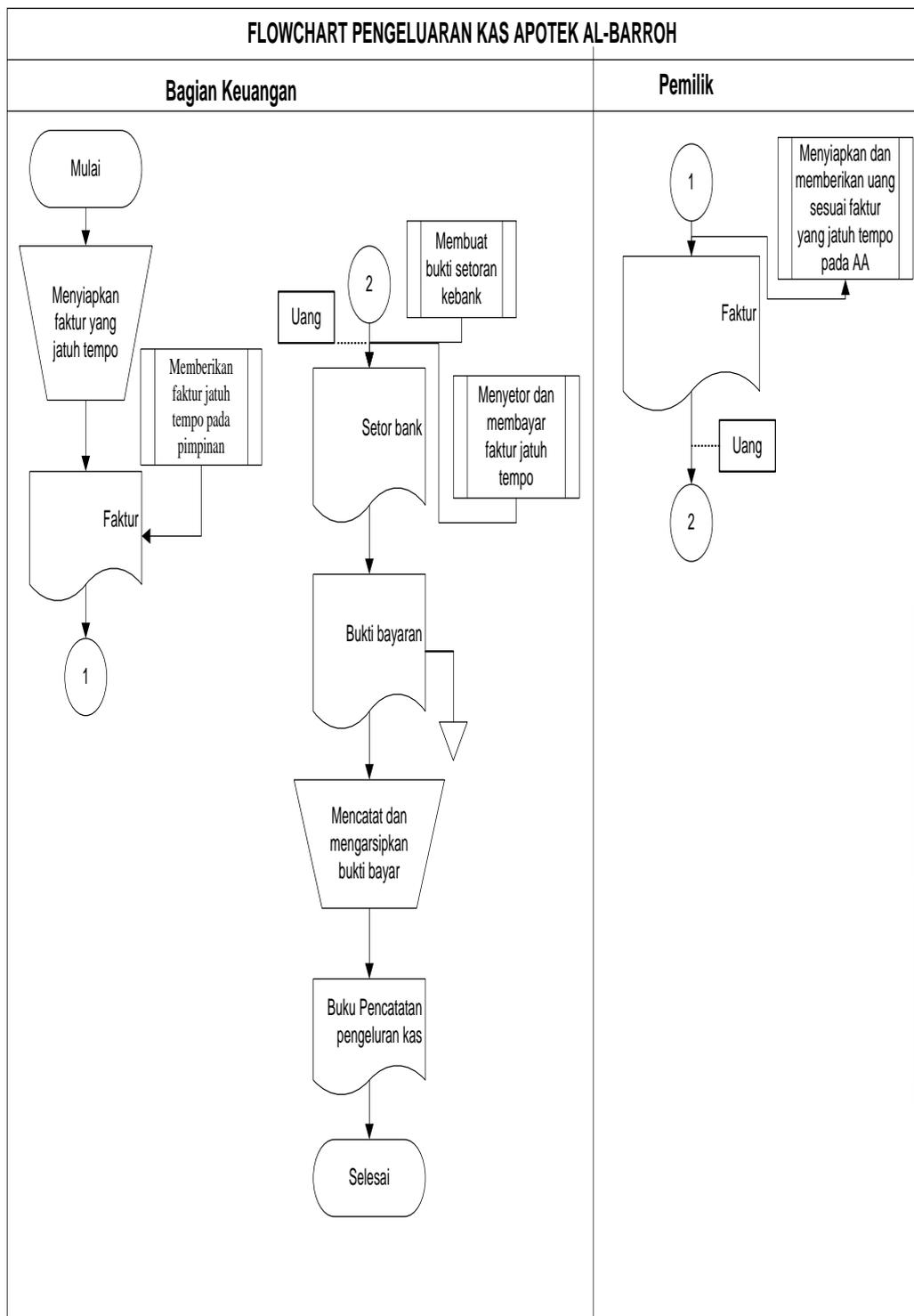
4.2.4 Rekomendasi Prosedur Pengeluaran kas dari Pemesanan Obat Apotek Al-Barroh.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prosedur penerimaan kas pada Apotek Al-Barroh maka penulis membuat evaluasi sebagai berikut :

Penulis melakukan rekomendasi pada prosedur penerimaan kas, dengan menambahkan bagian penjualan dan keuangan untuk membagi tugas dengan bagian obat. Bagian penjualan bertugas untuk menerima resep, menerima pembayaran dan memberikan obat kepada pasien. Sedangkan bagian Keuangan bertugas untuk membuat kwitansi dan menerima uang atas transaksi penjualan.

Berikut adalah prosedur penjualan tunai pada Sako Holidays yang direkomendasikan oleh penulis:

- a. Bagian Keuangan menyiapkan faktur yang akan dibayarkan dan meberikanya pada pimpinan.
- b. Pimpinan mengecek ulang faktur yang akan dibayar.
- c. Bagian Keuangan membuat slip setoran ke bank dengan faktur yang telah jatuh tempo.
- d. Pimpinan memberikan uang kepada Bagian Keuangan.
- e. Bagian Keuangan melakukan pembayaran ke bank.
- f. Setelah selesai melakukan pembayaran, Asiten Apoteker mencatatnya kedalam buku pengeluaran dan mengarsipkan faktur dan bukti bayaran.



Gambar 4. 7 Flowchart Rekomendasi Pengeluaran Kas Apotik Al-Barroh

Sumber : Apotik Al-Barroh (Diolah oleh Penulis)

4.2.5 Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dalam menganalisis sistem pengendalian internal penjualan perusahaan berupa data responden, jawaban atas daftar pertanyaan yang telah disediakan peneliti, dan transkrip wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden. Data hasil jawaban yang telah diterima peneliti ditabulasikan dengan menggunakan *microsoft sexcel* untuk menilai keefektifan penerapan sistem pengendalian internal penjualan perusahaan. Daftar pertanyaan, hasil tabulasi data.

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penjualan dan fungsi keuangan?	“tidak ada dek, fungsi penjualan dipegang sama AA, kalo keuangan disini namanya kasir, kami nggak ada penyebutan nama secara formal kayak gitu, yang ada	“tidak ada dek, fungsi penjualan itu saya, kalo keuangan itu juga saya, kalo disini kasir namanya dek”	“fungsi penjualan itu saya atau rekan saya, kalo fungsi keuangannya di kasir, tidak ada pemisahan bagian dek kalo kasir juga bagian AA yang pegang”
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi keuangan dan akuntansi?	ada dek, fungsi keuangan yang tadi udah dijelasin, kalo fungsi akuntansi itu emang ada bagiannya disini tapi dipegang oleh admin yang bagian klinik paling pencatatan biasa dipegang oleh AA,	“tidak ada, fungsi akuntansi nya saya dek, kalo untuk pencatatan biasa tp kalau skala besar itu bagian adm klinik yang pegang dek.	“ada kok,,orangnya beda-beda..kalo fungsi keuangan yang megang kendali itu saya, kalo fungsi akuntansi adm klinik”
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi kredit dan fungsi akuntansi?	“fungsi kredit itu maksudnya hutang ya?disini nggak ada fungsi kredit, jadi setelah surat order diterima sales, saya yang otorisasinya pertanda kalo barang-barang yang dipesan itu ada stok nya	“kalo fungsi kredit yang berdiri sendiri sih enggak ada, tapi yang , jelas ada pemisahannya”	beda..kalo fungsi keuangan yang megang kendali itu saya, kalo fungsi akuntansi adm klinik”
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi penjualan dan akuntansi?	“ ada, penjualan dipegang sama AA, Kalo akuntansi ya itu tadi bagiannya adm klinik”.	ada dekk,,penjualan ya itu tadi saya dan akuntansi bagian adm klinik”	“iya ada, yang udah saya jelasin sebelumnya itu..”
Apakah struktur organisasi ditempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan fungsi gudang dan bagian pengiriman?	“ ada dek, fungsi gudang cuma satu yaitu saya kalau untuk pengiriman terdekat kita pakai sistem online kalau keluar kota pakai kargo tp untuk pengiriman keluar kota belum pernah ditemukan sih dek	“sebenarnya ada dek, gudang dipegang oleh apoteker, tapi kalo bagian pengiriman barang itu gojek online”	“enggak ada..yang ngirim barang gojek online, bagian gudang apoteker, saya bantu yang mengecek barang”

Berikut ini data responden yang bersedia untuk diwawancarai diantaranya:

Tabel 4. 1

Profil Responden yang diwawancarai dan mengisi lembar daftar pertanyaan

Responden	Usia (Tahun)	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Hari	Waktu
Lilin Syukria	29	6 tahun	Profesi Apoteker	Penanggung jawab	Senin 09 Juni 2021	09.00 WIB
Desi Romsiah	26	3 tahun	S1 Farmasi	Asisten Apoteker	Senin 09 Juni 2021	10.00 WIB
Reni Haryanti	32	2 tahun	D3 Farmasi	Asisten Apoteker	Senin 09 Juni 2021	10.00 WIB

Sumber: Data Responden Hasil Wawancara, 2021

Dari 3 (Tiga) diwawancarai, Berdasarkan hasil dari 3 (tiga) teknik penelitian, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut dalam penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas apotek al-barroh sudah cukup baik karna adanya perangkapan tugas yang dilakukan asisten apoteker yang bisa menyebabkan pengendalian internal yang kurang efektif sehingga bisa terjadinya kecurangan.

4.2.5 Hasil Observasi

Hasil observasi ini dibagi menurut keempat unsur sistem pengendalian internal, berikut penjelasannya:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Dalam unsur pemisahan fungsi dan tanggung jawab, peneliti mengobservasi struktur organisasi perusahaan, standar operasional prosedur perusahaan, dan flowchart. Dalam struktur organisasi,

telah nampak pembagian fungsi yang jelas antar masing-masing fungsi, namun dalam prakteknya masih ada yang melakukan tugas ganda (double job), yaitu Asisten Apoteker. Dimana seharusnya Asisten Apoteker tidak melakukan penjualan obat dan penerimaan kas, tetapi dalam Apotek Al-Barroh Asisten Apoteker juga melakukan tugas dalam hal penjualan obat dan penerimaan kas. Sehingga Hasil Analisis Perusahaan perlu melakukan pemisahan tugas antara fungsi keuangan dan fungsi penjualan, hal ini akan membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja pegawai, karena setiap fungsi dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini juga akan mengurangi resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Pengendalian intern untuk sistem otoritas adalah semua transaksi yang terjadi sudah diotorisasi oleh fungsi masing-masing yang terkait.

Penerimaan kas pada penjualan obat dilakukan oleh asisten apoteker dan bagian apoteker akan mempersiapkan obat yang akan diperjualakan serta bertanggung jawab dalam setiap transaksi yang terjadi. Pengeluaran kas karna adanya pemesanan obat pada vendor dilakukan oleh fungsi Asisten Apoteker, menyiapkan faktur sampai pembayaran faktur tersebut. Sehingga Hasil Analisis penelitian saya dalam memperbaiki sistem otorisasi pada Apotek Al-Barroh maka

perlu dilakukannya penambahan otorisasian fungsi dimana pada prosedur penerimaan kas perlu di otorisasikan kepada fungsi keuangan, karena fungsi penjualan sebaiknya hanya di otorisasikan dalam prosedur penjualan saja. Hal ini perlu dilakukan agar tidak adanya kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

3. Praktik yang sehat

- a) Melakukan pemeriksaan terhadap laporan penjualan untuk melihat setiap transaksi penjualan yang terjadi apakah penjualan mengalami peningkatan atau penurunan.
- b) Pemeriksaan terhadap catatan penjualan obat dan saldo kas secara fisik yang dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan yang terjadi.
- c) Menggunakan nomor secara urut pada bukti transaksi yang digunakan pada transaksi.
- d) Melakukan pengawasan pada pegawai untuk melihat serta membantu meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh pegawai.

Hasil dari analisis penelitian saya Perusahaan telah melaksanakan praktik yang sehat dalam pemeriksaan laporan, pemeriksaan saldo kas, penggunaan bukti transaksi serta pengawasan pegawai. Hal yang perlu dilakukan oleh pimpinan perusahaan agar praktik yang sehat tersebut menjadi lebih baik adalah, dengan memastikan agar semua pegawai telah melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan

fungsinya masing-masing, hal ini diperlukan agar pegawai tidak mengalami perangkapan tugas dan dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Apotek Al-barroh memiliki belum pegawai yang kompeten karena tidak sesuai dengan tugas dimana asisten apoteker hanya menyiapkan obat tetapi harus merangkap menjadi bagian penjualan dan keuangan.

Hasil analisis dari penelitian saya Dalam hal ini perusahaan juga perlu menambahkan bagian keuangan yang nantinya akan melaksanakan tugasnya dalam transaksi penerimaan kas, dengan adanya bagian keuangan akan membuat pengendalian internal di perusahaan terhadap pegawai akan menjadi lebih baik.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran kas Apotek Al-barroh belum bisa dikatakan efektif karena masih saja ditemukan kelemahan penerapan dan pengendalian intern pada sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-Barroh tersebut dimana asisten Apoteker melakukan perangkapan tugas menjadi bagian penjualan dan bagian keuangan. Untuk membuat sistem informasi ikuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-barroh dikatakan efektif Apotek Al-Barroh harus melakukan penambahan karyawan agar terdapat pemisahan tugas dan cara mengurangi akan adanya faktor kecurangan pada Apotek Al-Barroh.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-barroh tidak cukup baik karena masih saja ditemukan kelemahan penerapan dan pengendalian intern pada sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Apotek Al-Barroh yaitu : Asisten Apoteker merangkap tugas menjadi bagian penjualan dan bagian keuangan serta sistem pembayaran yang masih manual atau cash belum bisa debit, struktur organisasi sudah cukup baik, namun dalam praktiknya masih belum sesuai dengan struktur yang ada karena adanya beberapa fungsi yang rangkap tugas seperti rangkap tugas oleh Asisten Apoteker yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, kemudian tidak adanya bagian non medis seperti staf keuangan, bagian penjualan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hasil pengujian sistem pengendalian internal dari hasil wawancara secara keseluruhan menunjukkan hasil yang **“EFEKTIF”**.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi Apotek Al-Barroh yaitu sebagai berikut : Disarankan (1). meningkatkan

sistem pengendalian intern dengan melakukan pemisahan tugas bagian keuangan dan bagian penjualan, dengan cara membagi fungsi-fungsi kasir dan bendahara Apotek Al-Barroh supaya berjalan dengan efektif, untuk menghindari rangkap tugas oleh Asisten Apoteker dan mengurangi terjadinya kecurangan pada perusahaan. (2). Pemeriksaan mendadak perlu dilakukan oleh pimpinan agar dapat mengetahui secara langsung proses aktivitas karyawan. (3) Diberlakukannya *job rotation* agar dapat menjaga independensi dalam melaksanakan tugas.

5.3 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian masih terdapat keterbatasan, meskipun telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

Pada saat observasi berlangsung, peneliti kurang mendapat informasi yang jelas karena para karyawan sedang sibuk melaksanakan tugas masing-masing pembatasan waktu berkunjung dalam memutuskan rantai penularan covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana, and Lilis Setiawati. 2016. "*Manfaat Atau Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.*"
- Depdikbud. 2014. "*Permendikbud No.58 Th. 2014.*"
- Fauzi, Rizki Ahmad. 2017. "*Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Berbasis Akuntansi.*"
- In parlina sari. 2014. "*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.*" Skripsi.
- Jeperson, Hutahaean. 2015. "*Konsep Sistem Informasi. CV Cipta Budi.*"
- Khairunnisa. 2012. "*Analisi Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Bengkel Intan Mulia Motor.*"
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit penerbit.
- Kuswara, H., and Kusmana. 2017. "*Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan SMS Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Al – Munir Bekasi.*"
- M. Reeve, James. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta, indonesia: Salemba Empat.
- Mahatmyo, Atyanto. 2014. "*Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar.*"

- Marshall B. Romney, and Paul John Steinbart. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System*. Jakarta, indonesia: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. 4th ed. Jakarta, indonesia: Salemba Empat.
- Nugraha, N. I. 2017. “*Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang Pada Koperasi Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat.*”
Jurnal Akuntansi.
- Octavianus Voets, Fransiscus dkk. 2016. “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manadi.*”
Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,.
- Ramadhan Apri. 2013. “*Analisis Sitem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Sumatera Unggul Palembang.*” Skripsi.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*.
Edisi 13. ed. alihbahasa : Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari.
Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, indonesia: Erlangga.
- Saifudin, and Firda Pri Ardani. 2017. “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. Kariadi Semarang.*” Jurnal Riset Akuntansi Keuangan,.

- Siyoto, Sandu., & Sodik, Ali. 2015. “*Dasar Metodologi Penelitian.*”
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suroso. 2016. “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama.*” *Jurnal Ilmiah*.
- Surwadjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. 3rd ed. Yogyakarta, indonesia: BPFEE.
- Susanto, Azhar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Warren, CarlS. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, indonesia: Salemba Empat.
- Zahar. 2017. “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Koperasi Melati Palembang.*”

